

## ***Profit Growth* dengan Metode Camel pada Perbankan yang Terdaftar di BEI**

<sup>1</sup>Hendra Galuh Febrianto, <sup>2</sup>Amalia Indah Fitriana, <sup>3</sup>Andi Kusuma Negara

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Kota Tangerang  
e-mail: galuh2746@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR baik secara simultan maupun parsial terhadap kebijakan dividen Pertumbuhan Laba/*Profit Growth* pada perusahaan Perbankan di BEI periode tahun 2017-2019. *Purposive sampling* digunakan dalam teknik pengambilan sampel dengan perolehan sebanyak 54 perusahaan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda sebagai teknik analisis datanya. Secara simultan, seluruh variabel bebas CAR, NPL, BOPO dan LDR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan NPL dan BOPO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

**Kata kunci:** CAR, NPL, BOPO, LDR, Pertumbuhan Laba

### **Abstract**

*The purpose of this study is to determine the effect of CAR, NPL, BOPO and LDR both simultaneously and partially on the dividend policy of Profit Growth in Banking companies on the IDX for the period 2017-2019. Purposive sampling was used in the sampling technique with the acquisition of 54 companies as the research sample. This study uses multiple linear regression as a data analysis technique. Simultaneously, all independent variables CAR, NPL, BOPO and LDR have an effect on profit growth. The partial test shows that the CAR and LDR variables have a significant effect on profit growth, while NPL and BOPO have no effect on profit growth.*

**Keywords:** CAR, NPL, BOPO, LDR, Profit Growth

## **PENDAHULUAN**

Dunia perbankan mempunyai peran penting dalam mewujudkan perekonomian suatu negara, terutama dalam memperlancar transaksi perdagangan baik nasional maupun internasional. Bahkan kehidupan dari dunia perbankan bila dikaitkan dengan kemajuan suatu negara adalah sangat relevan, terutama bila dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan produk dan jasa-jasa bank.

Anshari (2013) banyak bank yang mengalami masalah kesehatan akibat dari krisis moneter mengakibatkan pemerintah mengeluarkan peraturan yang memerintahkan pada bank yang menjaga kesehatan banknya sesuai dengan UU No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, pembinaan bank, dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia. UU tersebut lebih lanjut menetapkan bahwa bank wajib memelihara tingkat kesehatan banks sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lainnya yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh rasio Capital, Asset, Management, Earning dan Liquidity terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan latar belakang uraian diatas, yang menjadi masalah utama dalam penelitian in adalah sebagai berikut: (1) Apakah rasio Capital mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba

pada perbankan? (2) Apakah rasio Assets mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan? (3) Apakah rasio Earning mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan? (4) Apakah rasio Liquidity mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan? (5) Apakah Capital, Assets, Earning, dan Liquidity mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan secara bersama-sama?

#### **METODE PENELITIAN**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode ilmiah time series. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan tahunan perusahaan yang berfokus mengenai Capital, Assets, Earning dan Liquidity terhadap pertumbuhan laba (*Profit Growth*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019. Variabel independen yang digunakan adalah CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR. Sedangkan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba/ *Profit Growth*.

Populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019, yaitu sebanyak 54 perusahaan. Dari keseluruhan populasi dilakukan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan menyeleksi perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

#### **Definisi dan Pengukuran Variabel**

##### **Capital**

Analisis Ratio Capital adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi.

##### **Assets**

Resiko kredit adalah suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Rasio kredit di dalamnya termasuk *non performing loan*. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan bank menderita kerugian dengan tidak diterimanya penerima yang sebelumnya sudah diperkirakan.

##### **Earning**

Penilaian yang didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat dari kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan pada Net Interest Margin (NIM) dan Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO). (Frianto: 2012)

##### **Liquidity**

Dalam penelitian likuiditas menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara likuiditasnya dengan rentabilitasnya. Rasio yang digunakan dalam likuiditas yaitu Loan to Deposit Ratio (LDR) (Utami: 2015).

##### **Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan Laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertumbuhan relatif yang dihitung dari selisih laba antara tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dibagi dengan nilai laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini dianggap lebih representatif

dibandingkan dengan pertumbuhan absolutnya karena penggunaan nilai pertumbuhan relatif akan mengurangi pengaruh intern perusahaan.

Tabel 1. Pengukuran Operasional Variabel

No	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber
1.	CAR (Utami: 2015)	$\text{CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan
2.	NPL (Utami: 2015)	$\text{NPL} = \frac{\text{Kualitas Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}}$	Rasio	Laporan Keuangan
3.	BOPO (Frianto: 2012)	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	Rasio	Laporan Keuangan
4.	LDR (Utami: 2015)	$\text{LDR} = \frac{\text{Seluruh penempatan/kredit}}{\text{Seluruh dana yang berhasil dihimpun} + \text{Modal sendiri}}$	Rasio	Laporan Keuangan
5.	Profit Growth (Pertumbuhan Laba) (Hausto: 2015)	$\text{PL} = \frac{\text{Laba bersih } T_{n_2} - \text{Laba bersih } T_{n_1}}{\text{Laba bersih } T_{n_1}}$	Rasio	Laporan Keuangan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan data statistik dapat disajikan dengan menggunakan tabel statistic descriptive yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), data standar devisi (standar deviation) (Ghozali:2016). Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	54	17,44	29,72	21,9617	2,99261
NPL	54	,05	7,66	2,7257	1,40214
BOPO	54	58,20	105,11	80,5359	10,99209
LDR	54	51,57	115,26	86,1652	12,05151
Pertumbuhan Laba	54	-45,00	97,60	14,0648	24,06553
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Data diolah menggunakan spss 26 (2020)

Berdasarkan data tabel statistik deskriptif di atas, menunjukkan bahwa N diatas adalah data setiap variabel yang valid berjumlah 54, yang terdiri dari 18 perusahaan perbankan dalam periode 2017-2019. Berikut penjelasan uji deskriptif pada setiap variabel, sebagai berikut:

a) Capital (CAR)

Data CAR diperoleh dengan data dokumentasi. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 29,72, nilai terendah sebesar 17,44, rata-rata sebesar 21,96, median sebesar 21,7, modus sebesar 18,50 dan standar deviasi sebesar 2,99 serta varian sebesar 8,956.

b) Assets (NPL)

Data NPL diperoleh dengan metode dokumentasi. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi 7,66, nilai terendah sebesar 0,05, rata-rata sebesar 2,72, median sebesar 2,52, modus sebesar 1,51, standar deviasi sebesar 1,4 dan varian sebesar 1,966.

c) Earning (BOPO)

Data BOPO diperoleh dengan metode dokumentasi. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi 105,11, nilai terendah sebesar 58,20, rata-rata sebesar 80,53, median sebesar 81,84, modus sebesar 70,10, standar deviasi sebesar 10,99 dan varian sebesar 120,82.

d) Liquidity (LDR)

Data LDR diperoleh dengan metode dokumentasi. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi 115,26, nilai terendah sebesar 51,57, rata-rata sebesar 86,16, median sebesar 88,72, modus sebesar 94,13, standar deviasi sebesar 12,05 dan varian sebesar 145,23.

e) Pertumbuhan Laba

Data Pertumbuhan Laba diperoleh dengan metode dokumentasi. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi 97,6, nilai terendah sebesar -45, rata-rata sebesar 14,06, median sebesar 11,5, modus sebesar -45, standar deviasi sebesar 24,06 dan varian sebesar 579,15.

### Analisis Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Berikut tabel hasil uji dengan Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 3. Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	21,52438807
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,087
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah menggunakan spss 26 (2020)

Berdasarkan data tabel di atas, dengan dasar apabila propabilitas (sign.) > 0,05 berarti data telah terdistribusi secara normal. Dari hasil pengujian SPSS diperoleh data signifikansi sebesar 0,200 maka nilai 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan data terdistribusikan secara normal.

#### Uji Multikolinieritas

Berikut hasil uji Multikolinieritas:

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-73,526	45,708		-1,609	,114		
	CAR	2,561	1,076	,318	2,379	,021	,911	1,097
	NPL	3,361	2,423	,196	1,387	,172	,819	1,220
	BOPO	-,431	,311	-,197	-1,386	,172	,809	1,236
	LDR	,660	,269	,331	2,455	,018	,900	1,111

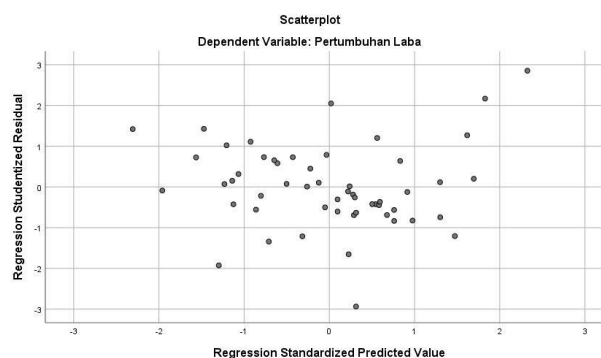
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26 (2020)

Berdasarkan tabel 4 uji multikolinieritas diatas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model penelitian ini baik untuk kinerja karyawan.

### Uji Heteroskedastisitas

Berikut merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas:



Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26 (2020)

Gambar 1. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa model regresi variabel menyebar baik diatas maupun dibawah titik 0 dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian bahwa model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 5. Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,447 <sup>a</sup>	,200	,135	22,38570	1,917

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26 (2020)

Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS 2.6 diperoleh nilai Durbin-Waston test sebesar 1,917 lebih besar dari batas (dU) yaitu 1,723 dan kurang dari (4-dU)  $4-1,723 = 2,277$ . Maka sebagaimana dalam dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Waston di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

### Analisis Regresi Berganda

Persamaan umum regresi berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba (Selisih laba periode t dikurang dengan t-1 dibagi dengan t1)

a = konstanta persamaan regresi

X1 = variabel independen (CAR)

X2 = variabel independen (NPL)

X3 = variabel independen (BOPO)

X4 = variabel independen (LDR)

B1, b2, b3, b4 = angka arah atau koefisien regresi berganda

$\epsilon$  = Error (kesalahan pengguna)

Setelah dilakukan pengolahan data dengan bantuan SPSS 26 maka diperoleh data hasil sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-73,526	45,708		-1,609	,114
	CAR	2,561	1,076	,318	2,379	,021
	NPL	3,361	2,423	,196	1,387	,172
	BOPO	-,431	,311	-,197	-1,386	,172
	LDR	,660	,269	,331	2,455	,018

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26 (2020)

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai konstanta sebesar -73,526. Maka model regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = -73,526 + 2,561\text{CAR} + 3,361\text{NPL} - 0,431\text{BOPO} + 0,660\text{LDR} + \epsilon$$

Berdasarkan data di atas dapat digambarkan bahwa variabel CAR sebesar 2,561 artinya setiap pengaruh CAR akan mempengaruhi Pertumbuhan Laba sebesar 2,561, variabel NPL sebesar 3,361 artinya setiap pengaruh NPL akan mempengaruhi Pertumbuhan Laba sebesar 3,361, variabel BOPO sebesar -0,431 artinya setiap pengaruh BOPO akan mempengaruhi Pertumbuhan Laba sebesar -0,431 dan variabel LDR sebesar 0,660 artinya setiap pengaruh LDR akan mempengaruhi Pertumbuhan Laba sebesar 0,660.

### Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Nilai R<sup>2</sup> pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,447 <sup>a</sup>	,200	,135	22,38570

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26 (2020)

Data hasil olahan pada tabel di atas ditampilkan bahwa nilai R sebesar 0,447 atau 44,7%. Angka tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel independen (CAR, NPL, BOPO dan LDR) terhadap Pertumbuhan Laba dalam kategori kurang kuat.

Nilai R Square (R<sup>2</sup>) pada tabel di atas sebesar 0,135 atau 13,5%. Artinya variabel independen (CAR, NPL, BOPO, dan LDR) dapat menerangkan variabel dependen (Pertumbuhan Laba) sebesar 13,5%. Dengan kata lain R<sup>2</sup> sebesar 0,135 menunjukkan bahwa adanya perubahan sebesar 13,5% yang terjadi disebabkan oleh tingkat kesehatan (CAR, NPL, BOPO, dan LDR) secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan sisanya sebesar 86,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model persamaan regresi pada penelitian ini.

### Uji Hipotesis

Berdasarkan Tabel 6 maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### Hipotesis H1:

Dari tabel 6 di atas, CAR memiliki nilai t hitung sebesar 2,379 > dari t tabel sebesar 2,00856 dan nilai signifikansi sebesar 0,021 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti CAR berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

#### Hipotesis H2:

Berdasarkan tabel 6 di atas, NPL memiliki t hitung sebesar 1,387 < dari t tabel sebesar 2,00836 dan nilai signifikansi sebesar 0,172 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti NPL tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

#### Hipotesis H3:

Dari data tabel 6 di atas, BOPO memiliki nilai t hitung sebesar -1,386 < dari t tabel sebesar 2,00836 dan nilai signifikansi sebesar 0,172 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti BOPO tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

#### Hipotesis H4:

Berdasarkan data tabel 6 di atas, LDR memiliki nilai t hitung sebesar 2,455 > dari t tabel sebesar 2,00836 dan nilai signifikansi sebesar 0,018 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti LDR berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Hasil uji simultan dalam penelitian dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6140,063	4	1535,016	3,063	,025 <sup>b</sup>
	Residual	24554,862	49	501,120		
	Total	30694,925	53			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR, BOPO

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26 (2020)

Berdasarkan data di atas, nilai F hitung sebesar  $3,063 <$  dari F tabel sebesar  $3,72$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,025 < 0,05$ , maka secara simultan model ini menerima hipotesis penelitian, sehingga dapat dikatakan bahwa CAR, NPL, BOPO dan LDR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

## Pembahasan

### Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pengujian variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Laba, CAR memiliki nilai thitung  $2,379 >$  t tabel sebesar  $2,00856$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,021 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba atau kata lain  $H_1$  diterima.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa modal merupakan aspek penting bagi suatu unit bisnis perbankan, sebab berpotensi atau dipercaya suatu bank, salah satunya dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modal yang menggambarkan kemampuan perusahaan perbankan untuk mengoperasikan seluruh kegiatan yang sudah ditetapkan dan mampu menjadi dasar penentuan kegiatan yang akan diadakan selanjutnya. Hubungan CAR dengan profitabilitas bisa dijelaskan bahwa semakin tinggi modal yang dimiliki menunjukkan bahwa bank semakin mampu menyerap resiko, oleh karena itu semakin tinggi CAR akan semakin banyak modal yang dimiliki untuk mengcover penurunan asset dan laba akan semakin meningkat.

Menurut Ayulia (2017) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya ke dalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan keadaan yang menguntungkan tersebut (usaha bank semakin stabil karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil) dapat memberikan konstribusi yang cukup besar bagi profitabilitas perbankan. Dengan demikian bank harus menyediakan modal minimum yang cukup untuk menjamin kepentingan pihak ketiga. Sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor:15/12/PBI/2013 tentang kewajiban



penyediaan modal minimum bank umum, pemodal minimum yang harus dimiliki bank adalah 8% dari ATMR.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Hidayatullah dan Febrianto (2012), Nurwita (2018) dan Dwi (2019) mengatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Suriani (2019), Tuti (2018) dan Suriani (2019) bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

### **Pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan pengujian variabel *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap pertumbuhan laba diperoleh NPL memiliki t hitung sebesar  $1,387 <$  dari t tabel sebesar 2,00836 dan nilai signifikansi sebesar  $0,172 > 0,05$  berarti *Non-Performing Loan* (NPL) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan kata lain hipotesis 2 (H2) ditolak.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa risiko suatu bank, *Non-Performing Loan* digunakan sebagai salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank, kemampuan debitur dari sisi financial untuk melunasi pokok dan bunga pinjaman. Hasil penelitian ini memberikan arti bahwa semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Sehingga jika semakin besar *Non-Performing Loan* (NPL) akan mengakibatkan menurunnya Pertumbuhan Laba yang juga kinerja keuangan bank menurun.

Dalam analisa yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba dan kinerja perbankan karena pada umumnya tidak efisien sehingga tidak dapat memaksimalkan nilai pendapatan dari dana yang dikreditkan kepada masyarakat. Ketidakefisien ini bisa disebabkan karena besarnya pemberian kredit tidak didukung dengan kualitas kredit yaitu banyaknya kredit yang mengalami kegagalan yang terjadi pada bank yaitu kredit macet.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Widiya, Rizal, dan Fery (2017), Tuti (2018) dan Dwi (2019) yang mengatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Fathoni, Noer dan Anton (2012), Suriani (2019) dan Muhammad, Noer, dan Anton (2012) menjelaskan bahwa NPL berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan pengujian variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Pertumbuhan Laba diperoleh BOPO memiliki nilai t hitung sebesar  $-1,386 <$  dari t tabel sebesar 2,00836 dan nilai signifikansi sebesar  $0,172 > 0,05$  berarti BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dengan kata lain H3 ditolak.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa rasio BOPO merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Semakin tinggi rasio biaya operasional pendapatan operasional

harusnya profitabilitas perbankan semakin kecil. Rasio biaya operasional pendapatan operasional yang tinggi menunjukkan kinerja operasional bank untuk menghasilkan pendapatan belum efisien. Jika rasio biaya operasional pendapatan operasional tinggi (yang berarti efisiensi rendah) maka laba yang diperoleh bank akan turun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Widiya, Rizal, dan Fery (2017), Suriani (2019) dan Tatas (2018) mengatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Dwi Rizky (2019), Tuti (2019) dan Dwi (2019) mengatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan pengujian variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap pertumbuhan Laba diperoleh nilai LDR memiliki nilai t hitung sebesar  $2,455 >$  dari t tabel sebesar 2,00836 dan nilai signifikansi sebesar  $0,018 < 0,05$  yang artinya LDR memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dengan kata lain H4 diterima.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa untuk memiliki likuiditas suatu bank, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan sebagai ukuran yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debitur dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Bank Indonesia menentukan nilai maksimum *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah 110%. Hasil penelitian ini memberikan hasil bahwa peningkatan dalam rasio LDR dapat diartikan bahwa penyaluran dana ke pinjaman atau kredit semakin besar sehingga menambah pendapatan bunga yang pada akhirnya laba akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ni Made dan I Ketut (2016), Nurwita (2018) dan Djuahar (2013) yang mengatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dan menurut Suriani (2019), Dwi (2019) dan Widiya, Rizal dan Fery (2017) menjelaskan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka berarti semakin nilai modal sendiri yang ditandai sebagai nilai aktiva produktif maka semakin rendah dana yang dikeluarkan oleh bank. Semakin rendah pengeluaran dana pada bank maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat.
2. *Non - Performing Loan* (NPL) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perbankan yang terdaftar di Bursan Efek Indonesia Peiode 2017-2019. Hal ini menunjukkan bahwa setiap yang terjadi pada nilai *Non - Performing Loan* (NPL) tidak berdampak terhadap perbankan bukan merupakan instrumen pengendali dalam menentukan tingkat likuiditas bank, dimana *Non - Performing Loan* (NPL) tidak dapat menjamin perusahaan membayar hutangnya yang sudah jatuh tempo karena jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah yang

relatif tinggi dibandingkan taksiran dana yang diterima oleh bank, sehingga tingkat pengendalian kredit dari nasabah semakin rendah dan kemampuan likuiditas bank menurun.

3. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Hal ini dikarenakan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang rendah mengindikasikan semakin tidak efektif dan efisien bank dalam mengelola biaya operasional yang digunakan semakin besar rasio BOPO maka kondisi bermasalah di bank semakin besar yang menyebabkan kinerja perusahaan mengalami penurunan.
4. Loan to Deposit Ratio (LDR) dalam penelitian ini berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran dana ke pinjaman atau kredit semakin besar sehingga menambah pendapatan bunga yang pada akhirnya laba akan meningkat.

#### Saran

saran-saran yang menjadi masukan peneliti agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi pihak manajemen perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan meningkatkan kemampuan perolehan asset serta pemberian kredit yang bersumber dari dana pihak ketiga agar tidak terjadi kerugian yang dapat menurunkan laba dan pada akhirnya menurunkan pertumbuhan, pihak manajemen perusahaan perbankan diharapkan untuk selalu menjaga pertumbuhan labanya setiap tahun, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan masing-masing bank yang bersangkutan. Karena dengan meningkatnya kinerja keuangan dapat membuat kualitas bank yang bersangkutan semakin baik dan sehat dan perusahaan perbankan hendaknya meningkatkan manajemen laporan keuangannya dengan cara melaporkan semua data dan informasi keuangannya secara lengkap kepada BI. Disamping itu laporan keuangan hendaknya juga disampaikan kepada masyarakat sebagai bentuk akuntabilitas perbankan kepada publik.
2. Bagi pihak investor, diharapkan memperhatikan ratio terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hendaknya mempertahankan dan menjaga CAR dan LDR karena berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, semakin besar CAR maka akan berdampak pada penurunan laba dan semakin kecil penyaluran pinjaman atau kredit maka dapat menimbulkan penurunan laba. Oleh karena itu diperlukan sistem dan prosedur operasional yang baik yang menunjang kegiatan usaha bank pada tingkat efisiensi yang tinggi dan sebaiknya pihak investor maupun calon investor hendaknya lebih cermat ketika ingin mempertahankan dananya untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Mereka sebaiknya menilai perusahaan tersebut berdasarkan alat analisis fundamental laporan keuangan sehingga apa yang menjadi tujuan mereka untuk berinvestasi bisa terealisasi atau dengan kata lain mereka mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi (keuntungan) atas investasi yang mereka tanam, sehingga investor tidak akan dirugikan jika berinvestasi pada perusahaan perbankan.

3. Bagi peneliti disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba bank dengan menggunakan rasio – rasio lainnya dan bagi penelitian yang akan datang terbuka peluang untuk mengembangkan penelitian yang lebih baik dan peneliti selanjutnya dapat menambah sampel perusahaan dan kurun waktu penelitian untuk dapat mewakili keseluruhan perusahaan perbankan di Indonesia dan penelitian serta kesimpulan yang dihasilkan bersifat general.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Purnamasari. (2018). Jurnal Studi Ekonomi Syariah Ekonomi dan Bisnis. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mulyana. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada BPR Di Jawa Tengah. Jurnal Permana Vol. X N0.1 Agustus 2018. Jawa Tengah: Universitas Pancasakti.
- Wardhani. (2013). Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Analisis Pengaruh Capital, Earning, Suku Bunga dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011. Surabaya.
- Pradya dan Sujana. (2016). Kemampuan Capital, Assets, Earning, dan Liquidity Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada LPD Kabupaten Bandung. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17 No.1 Oktober, 141-173.